

ARTIKEL

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEMBOLOS

SISWA KELAS IX SMP PAWYATAN DAHA 1 KOTA KEDIRI TAHUN

PELAJARAN 2017/2018



Oleh:

Qori'atus Sholehah

13.1.01.01.0080

Di bimbing oleh :

- 1. Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**
- 2. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018




Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Qori'atus Sholehah
NPM : 13.1.01.01.0080
Telepon/HP : 082131075438
Alamat Surel (Email) : Diery.loverz@gmail.com
Judul Artikel : Hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku membolos siswa kelas IX SMP Pawayatan Daha 1 kota Keditahun pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nisantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojojoto Kediri

Dengan inimenyatakan bahwa:

- a.artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan plagiarisme;
- b.artikel telah diteliti dan di setujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2018
Pembimbing I  Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. NIDN. 0712076102	Pembimbing II  Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. NIDN. 0728038306	Penulis,  Qori'atus Sholehah NPM. 13.1.01.01.0080



HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS IX SMP PAWYATAN DAHA 1 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Qori'atus Sholehah

13.1.01.01.0080

FKIP - Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: Diery.loverz@gmail.com

Drs.Setya Adi Sancaya, M.Pd. dan Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih banyak ditemukan beberapa siswa yang masih melakukan perilaku membolos, siswa mengalami kejenuhan ketika berada di kelas. Di temukan juga permasalahan yang lain yaitu di tambah dengan pergaulan teman sebaya yang memberi dampak negatif, siswa di pengaruhi temannya untuk melakukan perilaku membolos. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku membolos siswa kelas IX SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018 yaitu sejumlah 260 siswa, dengan sampel sejumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sampel. Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *product moment*, dengan r hitung lebih besar dari r tabel. $0,580 > r$ tabel $0,344$. Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku membolos siswa kelas IX SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri. Berdasarkan penelitian tersebut, hendaknya orang tua dan guru mampu membimbing anak atau siswa dalam meningkatkan pergaulan teman sebaya yang bersifat positif agar siswa tidak melakukan perilaku membolos lagi.

Kata kunci: pergaulan teman sebaya, perilaku membolos siswa

I. LATARBELAKANG

Kenakalan siswa merupakan suatu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Kenakalan siswa banyak macamnya, salah satunya ialah membolos. Membolos disebut kenakalan remaja karena membolos sudah merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar aturan sekolah.

Membolos merupakan salah satu perilaku siswa di sekolah yang dapat menimbulkan masalah, karena dari kebiasaan membolos seorang siswa dapat memperoleh pengaruh yang kurang baik misalnya menjadi pemabuk, pencuri, penipu atau juga penjudi. Hal ini dapat terjadi karena remaja yang membolos dari sekolah mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mendapat pengaruh buruk dari lingkungannya di banding siswa yang tekun belajar di sekolah.

Perilaku membolos siswa sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Setidaknya bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan karena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu.

Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya di sekolah – sekolah tertentu saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru. Perilaku ini telah terjadi sejak dulu dan sering dilakukan oleh para pelajar. Tindakan membolos sering dilakukan oleh siswa di sekolah, tidak hanya dikota-kota besar namun juga dilakukan oleh siswa-siswa di daerah yang jauh dari pusat kota.

Menurut Kartono (dalam Sriningsih, 2014), membolos berarti:

Ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat, meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya dan selalu datang terlambat.

Menurut Gunarsa (dalam Sriningsih, 2014) perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari berbagai pihak, perilaku membolos siswa ini juga sangat marak dijumpai di berbagai sekolah-sekolah baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas di kota Kediri. Salah satunya adalah di SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri, yang memiliki perilaku membolos sangat tinggi. Hal ini terjadi tidak hanya satu atau dua kali, namun sangat sering sekali dijumpai siswa yang tidak masuk tanpa keterangan, salah satunya disebabkan oleh faktor pergaulan teman sebaya. Inilah yang menjadi alasan peneliti memilih obyek di SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri,

Siswa yang membolos dari sekolah biasanya mempunyai tujuan tertentu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang ada di sekolah yaitu menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dirasa tidak menyenangkan, daripada mendapat hukuman lebih baik menghindar dengan cara membolos. Selain itu ada juga yang membolos karena terpengaruh dari teman yang memang senang membolos, malas dengan pelajaran di sekolah, tidak suka dengan mata pelajaran hari ini,

belum mengerjakan PR, tidak menyukai guru mata pelajaran hari ini dan masih banyak lagi. Faktor yang dapat merugikan siswa dari pergaulan teman sebaya ini yang perlu dihindari pada diri siswa itu sendiri, maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar siswa yang membolos akibat pergaulan dengan teman sebayanya.

Pada dasarnya setiap anak pasti memiliki teman terdekat atau teman sebangku yang dapat mempengaruhi perilaku menyimpang siswa atau perilaku negatif terhadap siswa, misalnya pada kasus ini adalah membolos. Teman sebaya merupakan tempat dimana anak berkembang dalam hubungan pergaulannya. Teman sebaya terbentuk karena adanya sebuah ikatan dalam suatu grup atau sekelompok anak yang berada dalam suatu kelompok tersebut dengan usia yang sama.

Teman Sebaya dapat diartikan sebagai teman dekat, kawan, sahabat atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu bersama – sama. Teman sebaya tergabung dalam sekelompok anak – anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Kesimpulannya yaitu bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada

anak – anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif sama. Remaja yang memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan – kawan sebayanya.

Faktor dari pergaulan teman sebaya sangatlah perlu diperhatikan dengan baik, mereka kadang memberi dampak positif tetapi juga memberi dampak negatif bagi siswa. Contohnya teman dekat mengajak membolos dan kita menyetujuinya, akan berdampak buruk

bagi siswa sering mengikuti ajakan teman terdekat dalam hal membolos. Mereka akan ketinggalan pelajaran, prestasi belajar menurun bahkan tidak naik kelas apabila sering membolos. Maka dari itu siswa harus pintar-pintar memilih teman terdekat atau menolak ajakan membolos dari teman sebayanya tersebut.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian dan ingin mengetahui sejauh mana hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku membolos siswa kelas IX

SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yaitu pergaulan teman sebaya (sebagai variabel bebas). Pergaulan teman sebaya menurut Haditono (dalam Ahmad Asrori, 2015) adalah anak – anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama.

Menurut Herron dan Peter (dalam Ahmad Asrori, 2015) Pergaulan teman sebaya adalah:

Hubungan atau interaksi antara seseorang dengan individu atau kelompok lain yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama, saat melakukan pergaulan dengan teman sebaya akan terdapat banyak tekanan yang dialami seseorang.

Serta perilaku membolos (sebagai variabel terikat)

Menurut Rocky Karupakaro (dalam Sriningsih, 2014), membolos adalah:

hal dimana siswa mengalami kemalasan dan tidak mau untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik. Dengan menggunakan teknik penelitian korelasi sederhana *Product Moment*, yaitu korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel bila sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Pada penelitian di SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IX. Jumlah seluruh populasi adalah 260 siswa dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Menurut Sugiyono (2015) Teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada kelas IX-E yang berjumlah 35 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *instrument Kuesioner* (angket).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dari 35 siswa terdapat pergaulan teman sebaya yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 24 siswa, kategori sedang sebanyak 16 siswa,

dan kategori rendah sebanyak 0 siswa.. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran pergaulan teman sebaya pada peserta didik kelas IX SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada hasil pengujian selanjutnya dari 35 siswa terdapat perilaku membolos yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 11 siswa, kategori sedang sebanyak 24 siswa, dan kategori rendah sebanyak 0 siswa. Frekuensi tersebut menunjukkan bahwa secara umum gambaran perilaku membolos pada peserta didik kelas IX SMP PAWYATAN DAHA 1 Kota Kediri berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment*, korelasi pergaulan teman sebaya dengan perilaku membolos pada siswa kelas IX SMP PAWYATAN DAHA 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.12
Hasil Korelasi

Correlations

		Pergaulan Teman Sebay	Perilaku Membolos
Pergaulan	Pearson Correlation	1	.580**
Tema n Sebay a	Sig. (2-tailed) N	35	.615 35
Perilaku Membolos	Pearson Correlation	.580**	1
	Sig. (2-tailed) N	.615 35	.615 35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan adanya hubungan, yaitu diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,580 > 0,344$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku membolos siswa kelas IX SMP PAWYATAN DAHA 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti kemukakan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Saran bagi guru BK

Diharapkan seorang guru BK lebih memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didiknya, dan

lebih sering memberikan motivasi dan bimbingan tentang pentingnya pergaulan teman sebaya yang bersifat positif untuk mengurangi perilaku membolos.

2. Saran bagi Siswa

Sebaiknya siswa mampu mengendalikan dirinya ketika bergaul dengan teman sebayanya untuk menghindari perilaku membolos.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan memantau perkembangan anak baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah dengan bertanya kepada guru BK, wali kelas maupun teman-temannya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Asrori. A. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Klas VIII Program Akselerasi Di SMP Negeri 9 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surakarta. (online). Di akses tanggal 12 April 2017.



Sriningsih,V. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Pada Siswa Kelas X dan XI Multimedia SMK Kristen Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Salatiga: Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. (online) di akses tanggal 12 April 2017.

Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.